
Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
(Studi pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik di Kelurahan Industri Tenayan Kota Pekanbaru)

Hussein Ruslan Rafsanjani¹, Rina Susanti²
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Email: hussein.ruslan1712@student.unri.ac.id@email.com

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel :**

Diterima : 06 Agustus 2023
Disetujui : 09 Agustus 2023
DOI:10.32493/dedikasipkm.v4i3

Kata Kunci :

Corporate Social Responsibility (CSR); Pemberdayaan; Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran yaitu dengan memberikan pemahaman untuk mencapai perubahan berupa penguatan kelompok, sosialisasi dan penyaluran sarana dan prasarana. Pada tahap peningkatan kapasitas, mereka diberikan pelatihan manajemen bisnis, pelatihan budidaya dan study banding demi meningkatkan pengetahuan kelompok. Sedangkan pada tahap berdaya, kelompok binaan diberikan kesempatan untuk menggunakan otirtas atau kewenangan dan pengetahuan yang mereka miliki berupa pendistribusian produk yang dihasilkan kepada mitra. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat disini adalah anggota kelompok yang memiliki kompetensi, adanya pelatihan yang dilaksanakan dan bantuan infrastruktur dari perusahaan. Sementara faktor penghambatnya adalah belum tersedianya teknologi pendukung pengolah media budidaya dan hasil panen, hama serta jumlah permintaan pasar yang melebihi jumlah produksi. Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program CSR pada kelompok budidaya ini adalah peningkatan kemandirian dan keterampilan, peningkatan pendapatan anggota kelompok, munculnya peluang usaha baru, peningkatan jumlah produksi cacing dan meningkatnya rasa solidaritas antar sesama anggota kelompok.

ARTICLE INFO**Article History :**

Received: 06 August 2023
Accepted: 09 August 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of implementing community empowerment through the Corporate Social Responsibility (CSR) program on the Jaya Organik Young

DOI:10.32493/dedikasipkm.v4i3

Keywords:

Community Empowerment;
Corporate Social Responsibility;
Jaya Organic Young Worm
Cultivation Group

Worm Cultivation Group. The research was conducted using a qualitative research method with a descriptive approach and was used with data collection in the form of in-depth interviews, observation and documentation. Subjects in this study were selected using a purposive sampling technique with a total of 6 informants. The research results show that at the awareness stage, namely by providing understanding to achieve change in the form of group strengthening, socialization and distribution of facilities and infrastructure. At the capacity building stage, they were given business management training, cultivation training and comparative studies to increase group knowledge. Meanwhile, at the empowered stage, the target group is allowed to use the authority and knowledge they have in the form of distributing the products produced to partners. Supporting factors in the implementation of community empowerment here are group members who have competence, the training carried out and infrastructure assistance from the company. While the inhibiting factors are the unavailability of supporting technology for cultivating media and crop yields, pests and the amount of market demand that exceeds the amount of production. The impact of community empowerment through the CSR program on this cultivation group is an increase in independence and skills, an increase in the income of group members, the emergence of new business opportunities, an increase in the amount of worm production and an increase in a sense of solidarity among group members.

1. Pendahuluan

Pelaksanaan CSR dinilai sangat penting bagi masyarakat di sekitar perusahaan dalam menyeimbangkan pembangunan, baik pada aspek ekonomi, social dan lingkungan. Perusahaan wajib melaksanakan CSR yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan *empowerment* (daya) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga bisa diartikan sebagai keterampilan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam rangka membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam masyarakat. Berdirinya suatu perusahaan di lingkungan masyarakat akan mengalami hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung oleh seluruh elemen masyarakat di sekitarnya. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tidak hanya berorientasi meraih keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar. Sinegritas yang dibangun oleh perusahaan akan membangun kepercayaan atau dukungan eksternal yang akan memperkuat keberadaan perusahaan, salah satunya ialah melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Marnelly, 2012).

PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan dalam melaksanakan kewajiban Tanggung Jawab Sosialnya/CSR berpedoman pada prinsip 3P yaitu; People, Profit, and Planet serta dalam menciptakan iklim keberlanjutan bisnis PT. PJB selalu mengedepankan aspek kesetaraan sosial melalui pengembangan masyarakat (People), menjaga kesehatan lingkungan (Planet) di sekitar wilayah operasional perusahaan yang tidak selalu mengutamakan keuntungan semata (Profit).

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dijalankan karena besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melebihi pendapatan pajak suatu negara. Kehadiran perusahaan menjadi peranan penting karena mendorong penguatan ekonomi suatu negara dengan tak lupa memperhatikan kondisi lingkungan hidup, sehingga pelaku usaha tidak hanya mengutamakan keuntungan yang didapat semata (single bottom line), melainkan juga memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (triple bottom line) dengan mengintegrasikan elemen tersebut menjadi kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Singgalen, 2022).

PT. PJB sudah merancang dan menjalankan program sedemikian rupa sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar Ring 1. Berdasarkan rancangan program diatas, budidaya cacing dipilih sebagai salah satu program yang termasuk dalam Empowerment (Pemberdayaan Masyarakat), program budidaya cacing dipilih sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing ini telah berlangsung sejak bulan Desember 2019 hingga saat ini, dan dilakukan di wilayah kelurahan Industri Tenayan sebagai wilayah yang termasuk ke dalam Area Ring 1 Community Development. Hal ini dikarenakan lokasi perusahaan hanya berjarak sekitar 0-500 M ke pemukiman masyarakat.

Kelurahan Industri Tenayan merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tenayan Raya dan merupakan kawasan khusus untuk wilayah industri di Kota Pekanbaru. Kelurahan Industri Tenayan saat ini juga dikenal sebagai Kawasan Industri Tenayan (KIT) hal ini dikarenakan, Kelurahan Industri Tenayan terdapat beberapa perusahaan yang beroperasi dan wilayah operasinya berdampingan dengan kelurahan tersebut.

Melansir data dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru mengenai angka kesejahteraan masyarakat pada tahun 2021, jumlah masyarakat pra sejahtera di Kelurahan Industri Tenayan berjumlah 234 KK, jumlah ini kian bertambah sejak Pandemi Covid-19 karena adanya PHK besar-besaran yang dilakukan sejumlah perusahaan hal ini kemudian menyebabkan angka kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Industri Tenayan tergolong menengah ke bawah. Permasalahan ekonomi yang ada di Kelurahan Industri Tenayan dinilai perlu dilakukan upaya alternatif untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi.

Berangkat dari permasalahan tersebut dipilihlah program budidaya cacing tanah melalui Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik, kelompok ini merupakan salah satu dari sekian kelompok yang dibina langsung melalui bantuan Program CSR oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan. Pengembangan budidaya cacing di wilayah Kelurahan Industri Tenayan tergolong cukup mudah, hal ini dikarenakan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan seperti limbah dari lahan sawit yaitu: batang sawit yang lapuk dan pelepah sawit yang sudah lapuk juga serta tersedianya kotoran sapi dari kandang warga sebagai media pakan cacing. Sehingga hal ini mempermudah untuk mengembangbiakkan cacing. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan keterampilan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan serta peningkatan ekonomi. Tujuan dari adanya program

budidaya cacing tanah ini nantinya diharapkan timbulnya bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran berupa bakat yang terpendam, kemandirian dan komitmen menjadi suatu modal sosial yang dapat diimplementasikan dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beberapa hal seperti mengarahkan, mengendalikan, membentuk, dan mengelola hidupnya, merancang strategi, mengelola sumber daya alam yang tersedia maupun bertindak ke arah masyarakat yang berdaya. Sasaran utama dari program budidaya ini adalah masyarakat yang tergolong rentan ekonominya ataupun masyarakat yang belum atau tidak bekerja (pengangguran) terutama anak muda yang ingin mengembangkan kompetensinya di bidang budidaya cacing tanah sebagai modal untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak nantinya. Adapun tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan juga sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan harapan mengurangi angka jumlah pengangguran di kalangan anak muda.

Masyarakat yang tergabung dalam dalam kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik pada umumnya berusia 25 – 45 tahun diantaranya ada yang berprofesi sebagai karyawan swasta, penjahit, buruh bangunan, petani, wiraswasta dan sebagainya. Sebagian menjadikan kegiatan budidaya ini sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan dan ada juga yang menjadikan sebagai pekerjaan utama. Dari 6 anggota yang tergabung, ada 4 yang telah mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan hasil produksi yang sangat meningkat hingga mencapai 1,5 ton dalam setahun dan siap dipasarkan ke agen yang menampung, dengan hasil panen yang mencapai 25 – 30 kg per bulannya, 2 anggota lain masih dalam tahap perkembangan untuk meningkatkan hasil produksi cacing. Adapun jenis cacing tanah yang dibudidayakan di kelompok ini adalah *Lumbricus Rubellus* (LR), *African Night Crawler* (ANC), dan *Eisenia Foetida*. Pada awal budidaya, kelompok ini mendapatkan bibit cacing dari Bandung, Jawa Barat. Bibit cacing yang akan dibudidayakan dipilih dengan kualitas yang unggul, dalam kondisi sehat dan berusia dewasa (2-3 bulan) dengan rentang panjang badan 8 -14 cm dengan harga beli berkisar Rp. 80.000,-/kg. sedangkan untuk harga jual bibit cacing di harga Rp. 100.000,-/kg. sementara itu cacing tanah yang siap panen berusia 3-4 bulan dengan harga jual apabila membeli dibawah 5kg Rp. 65.000,- dan harga langganan atau diatas 5kg dengan harga jual Rp. 60.000,-

Sementara itu penghasilan kotor rata-rata setiap anggota kelompok dalam sebulan mencapai Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000. Jumlah yang didapat tersebut diluar biaya operasional seperti pengolahan pakan, perbaikan media kandang dan pembelian bibit cacing. Dimana perbaikan media dilakukan rutin selama sebulan sekali dan pemberian pakan satu hari sekali pada saat malam hari. Hasil cacing setelah dipanen, pada umumnya dijual ke berbagai daerah yang ada di Kota Pekanbaru hingga luar daerah bahkan luar daerah seperti Rokan Hulu, Rokan Hilir, Dumai, Ujung Batu bahkan luar provinsi seperti Sumatera Barat dan Bengkulu. Bahkan pada saat tertentu kelompok ini sempat kewalahan untuk memenuhi permintaan cacing dari toko pancing, kolam pancing dan toko ikan hias yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang melebihi jumlah produksi pada kelompok ini.

Maka dari itu, jika dilihat potensi dan prospek pasar permintaan akan kebutuhan cacing di Kota Pekanbaru terbilang cukup tinggi. Cacing memiliki potensi besar untuk dibudidayakan secara

komersial yang berorientasi agribisnis. Cacing memiliki manfaat untuk dibudidayakan hal ini dikarenakan melihat kepentingan persediaan industri pakan ternak dan ikan nasional, memasok kebutuhan industri farmasi dan obat-obatan, mengubah limbah organik menjadi media tanam yang baik dan murah untuk mendukung usaha pertanian, serta pertumbuhan UMKM. Budidaya cacing ini juga memenuhi permintaan ekspor ke berbagai negara tetangga seperti India, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan bahkan hingga Amerika yang akan diolah menjadi produk kecantikan dan produk farmasi seperti obat-obatan, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peluang usaha budidaya cacing tidak dapat dipandang sebelah mata lagi dan dapat dijadikan sebagai alternatif peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan program pemberdayaan, Kelompok budidaya cacing tanah Muda Jaya Organik mengalami beberapa kendala diantaranya ialah:

- a. Stok bibit cacing tanah yang sudah menipis
- b. Media LOA jamur yang sulit didapatkan
- c. Munculnya hama tikus
- d. Media cacing tanah yang sudah mulai menipis persediaannya

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) PT.PJB UBJOM PLTU Tenayan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Industri Tenayan yang wilayahnya termasuk ke dalam wilayah operasional perusahaan (Ring 1). Penulis merangkai rancangan penelitian ini dengan judul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). (Studi Pada: Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik di Kelurahan Industri Tenayan Kota Pekanbaru)”.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini berdasarkan analisis termasuk pada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Industri Tenayan sebagai kawasan yang terdampak langsung oleh keberadaan PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan sekaligus sebagai wilayah Ring 1 *Community Development* karena perusahaan tersebut berjarak sekitar 0-500 M lokasi pemukiman masyarakat dan terdapat Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik yang dibina langsung oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan. Informan penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu subjek yang dianggap dapat menguasai dan bisa menjawab masalah yang ingin diteliti. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana metode ini merumuskan kriteria subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian secara spesifik dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam menentukan subjek pada penelitian ini adalah: 1) telah bergabung sebagai anggota kelompok minimal 3 tahun; 2) Tergabung dalam kelompok sebelum adanya program CSR. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang anggota kelompok budidaya cacing muda jaya organik sekaligus mereka yang mengetahui bagaimana program pemberdayaan melalui program CSR tersebut berjalan, yaitu, Untuk memperdalam data penelitian penulis, maka dalam penelitian ini dipilih beberapa informan kunci (*key informan*) yaitu:

- a. SPV Sekum PT. PJB UBJOM PLTU selaku pengawas program pemberdayaan masyarakat melalui CSR yang mengetahui bagaimana *progres* program pemberdayaan ini untuk perusahaan dan masyarakat.

- b. Humas PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan dalam hal ini yang menjadi penyambung informasi antara masyarakat dengan pihak perusahaan.
- c. Lurah Industri Tenayan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Kelompok Budidaya Cacing Tanah Muda Jaya Organik

Berdasarkan observasi dan survey yang telah dilaksanakan oleh penulis di lapangan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT. PJB sangat berdampak positif bagi masyarakat meskipun tidak sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Program pemberdayaan yang telah dijalankan juga berdampak pada peningkatan ekonomi atau pendapatan masyarakat yang ada di Kelurahan Industri Tenayan, adapun bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, bantuan sarana dan prasarana dan penguatan kelompok usaha sebagai bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat akan pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha serta penguatan kelompok budidaya cacing sebagai bentuk peningkatan pengetahuan masyarakat seputar usaha budidaya cacing.

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Rian N. Dwidjowijoto, pemberdayaan merupakan sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses yang memakan waktu, tidak bisa dilakukan secara instan. Melakukan perubahan dalam sebuah masyarakat tidak bias dilakukan dalam waktu yang singkat, karena aspek seperti tataran pengetahuan dan diskursus mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk dipahami oleh masyarakat. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan memiliki tiga tahapan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, diantaranya yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

Tahap Penyadaran

Melalui fase pertama ini, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan prakondisi yang dapat memfasilitasi sehingga pemberdayaan dapat berlangsung dengan efektif dalam pelaksanaannya. Dalam tahapan ini targetnya adalah kelompok rentan yang akan diberi “pencerahan” dengan memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak dan mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Fahrul Azis diatas dapat diketahui bahwa Proses pelaksanaan program budidaya cacing di wilayah tersebut dimulai dari kunjungan survey orang dari PJB yang kemudian melihat bahwa budidaya cacing ini memiliki potensi untuk berkembang di wilayah tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya cacing ini dimulai setelah tim survey dari PJB melihat terdapat potensi yang ada dan lokasinya masih rindang pepohonan yang cocok untuk budidaya cacing.

Penguatan Kelompok

Penguatan kelompok dilakukan agar kelompok lebih terorganisir dan konsisten dalam melakukan kegiatan budidaya. Sebelum dilakukannya kegiatan CSR Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik sudah terbentuk terlebih dahulu. Namun, masih belum terstruktur dan perlu dilakukan bebrapa tahap pembinaan terlebih dahulu agar kelompok ini bisa terorganisir dalam melakukan kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti; pengurusan legalitas kelompok, membentuk struktur kelompok dan melakukan komunikasi dan koordinasi kepada

pihak perusahaan secara rutin. Penguatan kelompok dilakukan agar kelompok lebih terorganisir dan konsisten dalam melakukan kegiatan budidaya. Sebelum dilakukannya kegiatan CSR Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik sudah terbentuk terlebih dahulu. Namun, masih belum terstruktur dan perlu dilakukan beberapa tahap pembinaan terlebih dahulu agar kelompok ini bisa terorganisir dalam melakukan kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti; pengurusan legalitas kelompok, membentuk struktur kelompok dan melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pihak perusahaan secara rutin.

Sosialisasi

Pada tahap penyadaran, sosialisasi budidaya cacing dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai manfaat dan prospek bisnis budidaya cacing, serta memberikan informasi mengenai teknik budidaya yang tepat. Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan jenis-jenis cacing yang dapat dibudidayakan dan kebutuhan lingkungan yang dibutuhkan untuk budidaya cacing. Tujuan dari sosialisasi pada tahap penyadaran adalah agar target dapat memahami konsep dan manfaat dari budidaya cacing sehingga mereka tertarik untuk melakukan budidaya tersebut. Melalui sosialisasi yang difasilitasi oleh pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan ini masyarakat diberikan pemahaman agar merasa dirinya bisa meningkatkan kemampuan dan berani memulai usaha walaupun nanti hasilnya belum maksimal.

Penyaluran Sarana dan Prasarana

Penyaluran sarana dan prasarana pada tahap penyadaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pemberdayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh target untuk memulai atau mengembangkan usaha budidaya cacing. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk budidaya cacing antara lain seperti bibit cacing, bahan makanan cacing, media budidaya, tempat penampungan, dan alat-alat budidaya. Pada tahap penyadaran, penyaluran sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan teknis, pengadaan bibit cacing, bahan makanan, atau media budidaya. Selain itu, penyaluran sarana dan prasarana juga dapat dilakukan dengan membangun kemitraan atau kerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan swasta. Dalam hal ini, pihak lain dapat memberikan dukungan berupa bantuan teknis, fasilitas, atau modal usaha bagi target.

Penulis melakukan observasi mengenai kegiatan penyaluran sarana dan prasarana. Hasilnya tampak pada gambar dibawah ini kondisi kandang cacing sebelum dan sesudah menerima program pemberdayaan masyarakat melalui CSR pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kondisi Kandang Cacing Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan CSR

Sumber: (KBCMJO, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diatas tampak kondisi kandang cacing cukup sederhana dan dinding kandang hanya menggunakan kayu yang tipis. Sedangkan sesudah menerima bantuan CSR kondisi kandang tampak lebih rapi dengan finishing kayu yang juga tampak lebih rapi. Dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran yang telah dilakukan telah memberikan perubahan perubahan bagi masyarakat, perubahan ini berupa menciptakan rasa kesadaran atau kepercayaan dan keyakinan pada diri masyarakat atas kemauan dari masyarakat untuk mulai mengubah kehidupan yang dimiliki dengan berpartisipasi atau bergabung ke dalam Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik dalam rangka mensukseskan Pemberdayaan Masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, meskipun pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ini belum terlaksana secara maksimal, PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan bersama pemerintah setempat yaitu Kelurahan Industri Tenayan dan berbagai elemen masyarakat terus berupaya agar program ini terus berlanjut dan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu mengurangi angka pengangguran di area Ring.

Tahap Pengkapasitasan

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat setelah dilakukan tahap penyadaran, tahapan selanjutnya adalah tahap pengkapasitasan yaitu merupakan tahap untuk melatih masyarakat sasaran atau kelompok rentan dengan melakukan serangkaian kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan *life skill* atau mengambil peluang yang diberikan. Pengembangan kapasitas pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Apabila masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan belum memahami secara detail makna pengembangan kapasitas itu sendiri dan tidak memberikan respon yang positif terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan, maka upaya tersebut tidak akan berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Capacity building* atau peningkatan kapasitas yang dapat diartikan sebagai memampukan atau memberikan daya, merupakan suatu hal yang penting dalam pemberdayaan.

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya cacing adalah untuk menjadikan masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya saing di tengah kesulitan ekonomi yang sedang dihadapi oleh masyarakat pasca pandemi melanda Indonesia. Pemberdayaan diberikan tak hanya kepada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan tetapi juga diberikan kepada masyarakat yang sudah memiliki daya namun masih terbatas, sehingga setelah diberikan daya masyarakat dapat mengembangkan dan mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan. Adapun beberapa kegiatan dalam dalam pengkapasitasan akan penulis jabarkan dibawah ini:

a. Pelatihan Manajemen Bisnis

Pelatihan manajemen pada tahap pengkapasitasan budidaya cacing merupakan kegiatan penting dalam proses pemberdayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha budidaya cacing secara profesional dan efektif. Pelatihan manajemen pada tahap pengkapasitasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui workshop, pelatihan praktis, atau bimbingan teknis. Materi yang diberikan dalam pelatihan manajemen antara lain meliputi pengelolaan keuangan, manajemen produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan manajemen pada tahap pengkapasitasan juga dapat diintegrasikan dengan pelatihan teknis tentang budidaya cacing.

b. Pelatihan Budidaya

Pelatihan budidaya cacing di alam terbuka pada tahap pengkapasitan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan target dalam melakukan budidaya cacing di lingkungan alam terbuka dengan menggunakan teknik yang sesuai dan berkelanjutan. Pelatihan budidaya cacing di alam terbuka pada tahap pengkapasitan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pelatihan praktis di lapangan, workshop, atau bimbingan teknis. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi pemilihan lokasi, teknik pembuatan media budidaya, pengelolaan lingkungan media budidaya, teknik pakan, dan manajemen produksi. Dalam pelatihan ini, target akan mempelajari cara-cara yang efektif dan efisien untuk melakukan budidaya cacing di alam terbuka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan. Selain itu, target juga akan diajarkan tentang cara mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses budidaya cacing di alam terbuka, seperti gangguan hama.

c. Studi Banding

Studi banding adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan pelajaran tentang budidaya cacing yang sukses di lokasi lain. Kegiatan studi banding dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau usaha budidaya cacing yang telah sukses dan memiliki teknik dan strategi yang tepat. Dalam kegiatan study banding, target akan mempelajari cara-cara yang efektif dalam mengelola budidaya cacing, seperti teknik pembuatan kolam, pengelolaan lingkungan kolam, teknik pakan, dan manajemen produksi. Selain itu, target juga akan mempelajari cara memasarkan produk cacing yang dihasilkan dan cara meningkatkan nilai tambah produk.

Tahap Berdaya

Pada tahap ini masyarakat diberi otoritas atau kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki. Setelah melalui serangkaian tahapan yang telah mereka lalui dengan maksud untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat yang ditandai dengan inisiatif melahirkan berbagai bentuk inovasi dan kreasi yang ada di lingkungannya. Pada tahapan ini masyarakat diajarkan bagaimana cara untuk mengembangkan usaha budidaya cacing tanah dengan cara memasarkan produk yang telah dihasilkan. Penulis melakukan observasi kepada mitra yang menjadi langganan kelompok budidaya ini, hal ini tertuang dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Mitra Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik

(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023)

Gambar diatas merupakan toko yang menjadi langganan kelompok budidaya dalam melakukan penjualan. Setiap kali toko tersebut mencari stok cacing segar untuk kebutuhan penjualan, pemilik toko akan menghubungi perwakilan kelompok agar segera mengirim cacing yang dipesan ke toko tersebut. Beanyak sedikitnya permintaan tergantung pada musim. Jika musim liburan tiba maka permintaan akan meningkat karena banyak pemancing yang akan pergi memancing dan membeli umpan cacing di toko tersebut. Di tahap ini juga masyarakat diberikan kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki. Setelah melalui dua tahapan sebelumnya, maka pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat yang ditandai dengan bentuk inisiatif, menumbuhkan kreativitas, dan melakukan inovasi di lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat juga diajarkan bagaimana cara untuk mengembangkan usaha budidaya cacing tanah dengan melakukan pemasaran ke jaringan yang lebih luas lagi. Adapun beberapa kegiatan dalam dalam tahap berdaya akan penulis jabarkan dibawah ini:

Pendistribusian Pada Mitra

Pendistribusian kepada mitra adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan dan wewenang kepada kelompok binaan untuk mengembangkan usaha budidaya cacing mereka secara mandiri. Dalam tahap ini, kelompok diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengelola dan mengembangkan usaha budidaya cacing sendiri. Proses pendistribusian pada tahap pendayaan dimulai dengan memberikan bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana, seperti bibit cacing, pakan, pupuk, dan peralatan budidaya. Selain itu, kelompok binaan juga diberikan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha, teknik budidaya, pemasaran, dan pengembangan produk. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok budidaya untuk mengambil peran aktif dalam mengembangkan usaha mereka dan memperkuat kemandirian mereka.

Pada tahap akhir ini disebut dengan tahap berdaya, merupakan tahap dimana masyarakat atau kelompok sasaran diberi peluang yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tahap berdaya telah menunjukkan manfaat dari berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Tahap berdaya juga telah sukses mewujudkan kemandirian masyarakat yang mana pada saat ini kelompok penerima manfaat program CSR yang telah diberdayakan telah berhasil meningkatkan hasil produksi, meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dan proses pemasaran serta pengiriman kepada mitra berjalan baik dan terus dipertahankan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR Pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik.

a. Adanya Pelatihan Yang Dilaksanakan

Salah satu yang menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah pelatihan yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam rentang waktu satu tahun. Pelatihan pertama yang dilaksanakan ialah pada tahun 2020 dengan materi pelatihan manajemen bisnis dalam bidang budidaya yang dibina langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. Pelatihan ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi anggota kelompok dalam melakukan budidaya cacing. Selain itu, pelatihan yang lainnya juga pernah dilakukan dengan

kegiatan Study Tour ke Kota Malang mengunjungi CV. RAJ untuk melihat langsung proses produksi hasil olahan cacing yang bisa diolah untuk berbagai keperluan produksi.

b. Anggota Kelompok Yang Berkompetensi Dibidangnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman atau kompetensi awal yang dimiliki anggota kelompok dapat menjadi modal awal dalam melaksanakan budidaya cacing dan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR ini. Oleh karena itu, kompetensi dan pengetahuan awal mengenai budidaya cacing sangat penting untuk dikembangkan mengingat minat masyarakat mengenai budidaya cacing ini masih sangat rendah, padahal jika dilihat cacing memiliki nilai ekonomis sangat tinggi jika dibudidayakan dengan maksimal dan akan mendapat untung yang lebih besar jika diolah menjadi bahan produksi lanjutan.

c. Bantuan Infrastruktur Dari PT.PJB

Bantuan infrastruktur juga merupakan salah satu yang dapat mendukung jalannya sebuah kegiatan dan menjadi salah satu kebutuhan primer dari pondasi kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bantuan infrastruktur menjadi faktor pendukung ialah adanya bantuan infrastruktur yang diberikan oleh PJB dalam mendukung pembudidayaan cacing ini kepada kelompok pembudidaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dengan beberapa informan penelitian, dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembudidayaan cacing ini. Adapun faktor pendukungnya ialah adanya pelatihan yang diberikan oleh PJB kepada pihak kelompok, adanya kapasitas yang dimiliki oleh anggota kelompok dan adanya bantuan infrastruktur yang diberikan oleh PJB kepada kelompok. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor pendukung merupakan salah satu yang memperkuat kegiatan pembudidayaan ini dan membuat kelompok hingga saat ini masih bisa bergerak dalam melakukan pembudidayaan. Pentingnya faktor pendukung dalam melakukan suatu kegiatan merupakan salah satu yang menjadi penentu dalam melakukan kegiatan yang maksimal dan optimal. Jika tidak ada faktor pendukung tentunya kegiatan tersebut tidak berjalan lama dan maksimal. Begitu juga dalam hal ini jika tidak adanya faktor pendukung tentunya kegiatan pembudidayaan ini tidak berjalan hingga saat ini dengan optimal.

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Budidaya Cacing Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik

Hama

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan budidaya cacing kelompok budidaya muda jaya organik ialah hama. Hama yang menjadi faktor penghambat dalam budidaya cacing ini adalah hama tikus. Hama tikus sangat mengganggu proses budidaya karena tikus merupakan hewan omnivora atau hewan pemakan segalanya, tikus menjadi faktor penghambat karena pakan yang akan diberikan untuk cacing bisa dimakan tikus sehingga cacing nantinya akan kekurangan pakan dan cacing yang sudah siap panen juga akan berpotensi diganggu oleh hama tikus tersebut. Saat ini kelompok ini masih berupaya mempelajari agar hama tersebut dapat diatasi.

Hama yang menyebabkan hasil cacing tidak bisa maksimal dan banyak cacing yang mati. Hal ini mengindikasikan bahwa hama tersebut menjadi masalah serius yang menghambat produktivitas atau keberhasilan dalam budidaya cacing. Hal ini dapat berdampak negatif juga terhadap keuntungan dan hasil produksi yang diharapkan dari usaha budidaya cacing.

Jumlah Permintaan Pasar yang Lebih Tinggi Dari Produksi

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam budidaya cacing ini ialah jumlah permintaan pasar lebih tinggi dari pada jumlah produksi. Hal ini disebabkan masih terbatasnya teknologi yang digunakan atau pola budidaya yang dilaksanakan masih mengandalkan peralatan sederhana. Hal ini kemudian menyebabkan produksi cacing segar masih sangat terbatas dan media budidaya yang dihasilkan juga masih mengandalkan peralatan sederhana dari batang pohon pisang sehingga belum bisa memenuhi permintaan pasar.

Teknologi Pendukung Pengolahan Media dan Hasil Panen Cacing

Teknologi pendukung merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR pada kelompok budidaya cacing muda jaya organik di Kelurahan Industri Tenayan. Hal ini dikarenakan teknologi sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan hasil panen sehingga upah yang didapat oleh peternak cacing dapat lebih besar ketimbang menjual cacing mentah kepada pengepul. Media yang digunakan saat ini masih bersifat tradisional atau sangat sederhana hanya dengan memanfaatkan hasil alam sekitar seperti pelepah sawit dan batang pisang yang sudah busuk. Serta tak jarang anggota kelompok membeli media yang didapatkan di pasar seperti ember dan kayu sehingga ketersediaannya menjadi terbatas. Menimbang kondisi diatas, teknologi menjadi sangat dibutuhkan untuk mekasimalkan pembuatan media budidaya agar jumlah panen menjadi meningkat untuk memenuhi kebutuhan pasar akan cacing segar ataupun yang sudah diolah setengah jadi untuk kebutuhan industri lainnya.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan keterampilan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan serta peningkatan ekonomi. Tujuan dari adanya program budidaya cacing tanah ini nantinya diharapkan timbulnya bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran berupa bakat yang terpendam, kemandirian dan komitmen menjadi suatu modal sosial yang dapat diimplementasikan dalam proses pembangunan.

Informan Fahrul Azis mengungkapkan dampak yang ia dan kelompok rasakan setelah adanya bantuan CSR melalui program pemberdayaan masyarakat adalah kelompoknya lebih bisa berkembang atau memiliki daya saing dalam segi budidaya cacing. Tak hanya itu, ia juga mengakui juga mengalami peningkatan pendapatan atau pemasukan karena penjualannya juga meningkat walaupun juga sebanding dengan besarnya biaya operasional yang ia dan kelompok harus keluarkan. Hasil panen juga meningkat hingga ratusan kilo walau belum bisa memenuhi kebutuhan pasar secara keseluruhan, hal ini dikarenakan permintaan pasar yang lebih tinggi daripada hasil produksi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR pada kelompok budidaya ini adalah adanya peningkatan pendapatan atau peningkatan ekonomi baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini juga didukung dari adanya pelatihan yang telah dilaksanakan beberapa tahun lalu, selain dari adanya peningkatan pendapatan, kelompok ini juga mengalami peningkatan keterampilan yang juga diperoleh melalui hasil pelatihan.

Meningkatkan Kemandirian dan Keterampilan

Adanya pelatihan yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali selama rentang waktu program dilaksanakan, pelatihan pertama yang dilaksanakan yaitu pada tahun 2021 dengan mengundang

pihak dinas ketahanan pangan, pelatihan yang dilaksanakan tersebut bertajuk "Desa Berdaya". Tujuan dari dilaksanakannya pelatihan tersebut agar masyarakat memahami kaidah-kaidah ataupun manfaat dari adanya budidaya cacing. Mengingat budidaya cacing merupakan salah satu budidaya yang membutuhkan modal sedikit namun dapat meraup untung yang lumayan besar. Pemahaman yang diperoleh dari pelatihan ini juga berdampak positif pada motivasi dan semangat kelompok. Ketika anggota kelompok merasa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemahaman yang mendalam juga meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok, karena mereka menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam mencapai keberhasilan bersama.

Meningkatkan Solidaritas Anggota Kelompok

Secara umum, kelompok budidaya cacing muda jaya organik telah menjadi wadah tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai latar belakang. Dengan bergabung di kelompok budidaya ini, masyarakat akan semakin mengetahui dan terampil terhadap berbagai teknik budidaya cacing yang nantinya akan berguna sebagai hal peningkatan ekonomi keluarga. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya tentunya juga akan mendapatkan banyak ilmu, pengalaman dan teman yang akan dijadikan tempat berbagai atau bertukar pikiran.

Peningkatan Pendapatan

Program pemberdayaan yang telah dijalankan juga berdampak pada peningkatan ekonomi atau pendapatan masyarakat yang ada di Kelurahan Industri Tenayan Masyarakat yang tergabung dalam dalam kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik pada umumnya berusia 25 – 45 tahun diantaranya ada yang berprofesi sebagai karyawan swasta, penjahit, buruh bangunan, petani, wiraswasta dan sebagainya. Sebagian menjadikan kegiatan budidaya ini sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan dan ada juga yang menjadikan sebagai pekerjaan utama. Dari 6 anggota yang tergabung, ada 4 yang telah mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan hasil produksi yang sangat meningkat hingga mencapai 1,5 ton dalam setahun dan siap dipasarkan ke agen yang menampung, dengan hasil panen yang mencapai 25 – 30 kg per bulannya, 2 anggota lain masih dalam tahap perkembangan untuk meningkatkan hasil produksi cacing.

Munculnya Peluang Usaha Baru

Program pemberdayaan masyarakat melalui CSR oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang ada di wilayah Ring 1 Community Development menjadi berdaya atau memiliki daya saing khususnya di bidang ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan memiliki pikiran dan konsep diri yang mumpuni. Untuk meningkatkan produktivitas tersebut, PJB kemudian melaksanakan pelatihan manajemen bisnis kepada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik. Tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan tersebut adalah untuk memunculkan minat wirausaha bagi masyarakat yang ingin memulai usaha di bidang budidaya, khususnya budidaya cacing.

Program pelatihan ini kemudian diikuti oleh 30 orang masyarakat yang berada di kawasan Kelurahan Industri Tenayan, 7 orang diantaranya ialah anggota Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik. Output dari adanya pelatihan tersebut diharapkan kelompok sasaran dapat mandiri dalam bidang ekonomi yaitu lebih percaya diri dalam memulai usaha dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. Setelah kegiatan tersebut diadakan, anggota kelompok budidaya kemudian mulai mencoba untuk memulai budidaya cacing di rumah mereka masing-masing. Berbekal ilmu

pengetahuan yang didapat dari pelatihan, mereka kemudian berhasil melakukan budidaya yang kemudian meraup untung besar hingga jutaan rupiah.

Peningkatan Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang dilakukan oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik menunjukkan tren positif pada peningkatan hasil produksi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pesanan hingga keluar kota. Menurut penuturan informan diatas, jumlah yang dihasilkan oleh kelompok ini bahkan belum bisa memenuhi permintaan pasar. Hal ini menandakan bahwa kelompok budidaya cacing harus terus menambah jumlah produksi bahkan harus melakukan inovasi agar bisa memenuhi permintaan pasar akan kebutuhan cacing segar. Peningkatan hasil produksi ini dapat menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya cacing. Dengan adanya peningkatan produksi, kelompok tersebut dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka melalui penjualan hasil budidaya cacing yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan studi banding tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada kelompok, tetapi juga meningkatkan potensi ekonomi mereka dalam mengembangkan usaha budidaya cacing.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian mengenai dampak pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik di Kelurahan Industri Tenayan, Kota Pekanbaru, menyimpulkan hal-hal berikut:

1. PJB UBJOM PLTU Tenayan pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya telah berhasil dilakukan melalui tahap penyadaran, penguatan kelompok, dan penyaluran sarana prasarana.
2. Faktor penghambat termasuk penggunaan teknologi dan cara tradisional dalam pengolahan media dan hasil panen cacing, jumlah permintaan pasar yang melebihi kapasitas produksi, serta hama tikus yang merusak media budidaya cacing.
3. Secara ekonomi, program ini meningkatkan pendapatan anggota kelompok dan berpotensi menjadi bisnis baru bagi masyarakat.
4. Selain itu, program ini juga menguatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota kelompok dalam Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik, sehingga menciptakan dampak sosial yang positif.

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis, dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik untuk terus dapat mempertahankan kualitas cacing, pelayanan dan agar dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan demi peningkatan perluasan jaringan mitra.
2. Bagi perusahaan PJB UBJOM PLTU Tenayan atau terkait agar terus mempertahankan dan meningkat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).
3. Bagi stakeholder diharapkan dapat melakukan riset dan inovasi pengolahan cacing tanah menjadi berbagai macam produk olahan sehingga cacing tanah menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi.
4. Bagi Pemerintah setempat Diharapkan memberikan perhatian khusus bagi kelompok binaan melalui budidaya cacing tanah dengan membetuk koperasi komunitas pembudidaya cacing tanah, hal ini bertujuan agar ada kemudahan pemerintah dalam memberikan bantuan ataupun inovasi

pengelolaan cacing tanah, kemudahan untuk evaluasi dan monitoring, harga jual cacing tanah tetap stabil, dan kemudahan pengadaan bahan-bahan produksi. Sehingga nantinya cacing tanah ini menjadi salah satu sektor unggulan di Kelurahan Industri Tenayan yang patut untuk terus dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

- Alias, J., Mohamed, N. S. S., Ishak, M., Zhou, X., & Thompson, G. E. (2018). The Influence of Hot Forming on the Microstructure and Corrosion Behaviour of AZ31B Magnesium Alloys. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.17509/ijost.v3i2.12758>
- Anggraini, F. F., Djumiarti, T., Sos, S., Si, M., & Soedarto, J. H. (n.d.). PROSES Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.
- Burhan Bungin (penulis). (2015). Analisis data penelitian kualitatif/Burhan Bungin. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed). SAGE Publications.
- Creswell, John W.(2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / John W. Creswell*. Singapore::Sage Publication,.
- Davis, S. M., & Moosmayer, D. C. (2014). Greening the Field? How NGOs Are Shaping Corporate Social Responsibility in China. *Journal of Current Chinese Affairs*, 43(4), 75–110. <https://doi.org/10.1177/186810261404300404>
- Edi Suharto. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat/ Bandung : Rafika Aditama*
- Gu, J. (2023). Firm Performance and Corporate Social Responsibility: Spatial Context and Effect Mechanism. *SAGE Open*, 13(1), 215824402311521. <https://doi.org/10.1177/21582440231152123>
- Haimi Adnan, A., & Smith, E. (2001). The social functions of education in a developing country: The case of Malaysian schools and the role of Malaysian teachers. *Intercultural Education*, 12(3), 325–337. <https://doi.org/10.1080/14675980120087516>
- Hayati, B. N. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak “Lancar Rejeki.” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.24815/jsu.v14i1.16901>
- Hu, M., & Zhu, J. (2021). Fostering Civil Society Through Community Empowerment: An Extended Case of the Sichuan Earthquake in China. *Administration & Society*, 53(1), 13–35. <https://doi.org/10.1177/0095399720910508>
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Pembahasan* (1st ed.). Economic & Business Publishing.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2).
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132. <https://doi.org/10.15294/jpcl.v1i1.12358>

- Michelson, G., Waring, P., & Naudé, P. (2016). Special Issue: International Perspectives on Corporate Social Responsibility: Editorial: Dilemmas and challenges in corporate social responsibility. *Journal of General Management*, 41(3), 1–11. <https://doi.org/10.1177/030630701604100301>
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Putra, A. A. S., Wisadirana, D., & Mochtar, H. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) (Studi Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto). *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 19(01), 36–45. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2016.019.01.5>
- Randy R. Wrihatnolo. (2006). *Manajemen pembangunan Indonesia / Randy R. Wrihatnolo*. Jakarta: Elex Media Komputindo,.
- Ritzer, George (penulis); Stepnisky, Jeffrey (penulis); Ahmad Lintang Lazuardi (penerjemah). (2019). *Teori sosiologi modern / George Ritzer, Jeffrey Stepnisky; penerjemah, Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta:: Pustaka Pelajar,.
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif*.
- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2023). Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 84–95. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59271>
- Schlembach, C. (2020). Don Quixote and the social system: Interpreting Ronald Laing's concept of ontological insecurity from Alfred Schütz' and Talcott Parsons' theories of social action. *Journal of Classical Sociology*, 20(3), 191–207. <https://doi.org/10.1177/1468795X19844340>
- Sinaga, A. B., & Sumardjo, S. (2007). Fungsi Agil Dan Keberdayaan Keluarga Di Perkotaan Dan Pedesaan: Kasus Keluarga Di Kecamatan Duren Sawit Dan Kecamatan Jasinga. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2147>
- Singalen, Y. A. (2022). Peran Perusahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 257–268. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.43024>
- Staines, Z. (2021). Australia's remote workfare policy: Rhetoric versus reality of 'community' empowerment. *Critical Social Policy*, 41(1), 4–24. <https://doi.org/10.1177/0261018319897056>
- Vasilis, M. (2012). *Economics and Sociology, Epistemology and Values: From the Amherst Term Papers to the Early Essays of Talcott Parsons*. *SAGE Open*, 2(1), 215824401244070. <https://doi.org/10.1177/2158244012440709>
- Wiyanti, T. (2021). Perencanaan Pembangunan Kawasan Ekowisata Taman Buah Jeru Kabupaten Malang (Studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang). 7(1).